

Pelatihan Tari Padduppa Pada Siswa SMPN SATAP 6 Ponre

Sandi¹, Sri Wahyuni², Rini Reski Putri Damayanti⁴, Nurfadillah⁵, Marsani Utami⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Bone; Jl. Abu Dg. Pasolong, 0481-25786/085242079874
, Universitas Muhammadiyah Bone

e-mail: ¹sandidila261@gmail.com, ²alifaxwahyuni68@hmail.com, ³rini99reski@gmail.com,
⁴nurfadillahherman3ap4@gmail.com, ⁵marsaniutami45@gmail.com

Abstrak

Tari Padduppa merupakan salah satu kearifan lokal Bugis-Makassar yang sering ditampilkan untuk menyambut tamu. Tari Padduppa pada awalnya digunakan untuk menjamu khusus bagi raja-raja dan tamu agung saja pada pesta perkawinan. Namun seiring berjalannya waktu, tarian ini dapat ditampilkan pada acara apapun, baik penyambutan tamu, khitanan, pesta pernikahan dan kegiatan lainnya. Dengan demikian, Mahasiswa KKN-DIK (Kuliah Kerja Nyata Pendidikan) Universitas Muhammadiyah Bone Desa Mattampae berinisiatif mengadakan pelatihan Tari Padduppa pada siswa SMPN SATAP 6 Ponre. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan keterampilan bagi anak desa yang sudah semestinya menjadi pewaris budaya bagi daerahnya. Siswa yang dilatih sudah memiliki keterampilan dasar didunia tari sehingga proses pelatihan tari padduppa tidak begitu sulit.

Kata kunci—Pelatihan, Tari Padduppa, Peningkatan Keterampilan

Abstract

Padduppa dance is one of the local bugis-Makassarase wisdom that is often performed to welcome guests. Padduppa dance was originally used for special entertainment for kings and dignitaries only at weddings. But over time this dance can be performed at any evennt, whether welcoming guests, circumcisions, weddings and other activities. Thus, students of KKN-DIK (Educational Work Course) University of Muhammadiyah Bone, Mattampae Village, took the initiative to hold Padduppada Dance training for students of SMPN SATAP 6 Ponre. This training aims to add insight and skills for the next generation who should be the inheritors of the culture in their area. Student who are trained already have basic skills in the world of dance so the Padduppa dance training process is not so difficult.

Keywords—Training, Paddupa Dancing, Skill Improvement

1. PENDAHULUAN

Keragaman budaya maupun adat istiadat yang ada di Indonesia membuktikan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Terdapat keunikan tersendiri yang dimiliki daerah masing-masing. Salah satunya adalah tari. Diseluruh daerah di Indonesia memiliki ciri khas tarian tersendiri. Tak terkecuali di Sulawesi Selatan dengan budayanya yang kental dari empat etnis asli yaitu Bugis, Makassar, Toraja, dan Mamasa. Masing-masing rumpun memiliki tarian dan makna yang berbeda-beda.

Membicarakan makna atau nilai-nilai tentu saja tidak hanya membicarakan sesuatu yang

langsung berkaitan dengan kepentingan praktis. Demikian pula jika mengamati nilai-nilai dalam seni tradisi harus memahami tentang semangat komunalitas, partisipasi dan dedikasi. Kesenian yang tercipta lebih sebagai kebutuhan bersama, karenanya hidup mati suatu kesenian tergantung dari kesetiaan dari pendukungnya (Jamilah & Saenal, 2019)

Mengungkap keberadaan sebuah bentuk seni pertunjukan yang telah terjadi ratusan tahun yang lalu, bukanlah sebuah usaha yang mudah untuk dilakukan. Seperti dikemukakan oleh William A. Haviland, bahwa perubahan merupakan karakteristik semua kebudayaan (1993:252). Ini merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi, karena menyangkut budaya masyarakat yang terus berproses mengalami

perubahan seiring dengan berjalannya waktu dan pandangan masyarakat tentang kebudayaannya. Hal ini pula yang menyebabkan bentuk seni pertunjukan pada masa lampau, yang sampai kepada kita telah mengalami perubahan bentuk seiring dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam perjalanan hidup masyarakatnya. Bahkan tidak sedikit yang hampir punah tergerus oleh zaman. Karenanya, salah satu upaya menghadirkan kembali budaya yang terkikis adalah memberi kegiatan pengembangan diri kepada generasi muda (Tari et al., 2020).

Sulawesi Selatan memiliki berbagai macam tari yang sampai saat ini masih sering kita jumpai baik itu diacara-acara formal maupun yang tidak formal diantaranya *Mappadendang*, *Tari Songko Recca*, *Genrang Ogi*, *Suling Bulatta*, dan masih banyak lagi. Tari memiliki manfaat untuk mengurangi depresi dan stres (Rasman & Nurdian, 2020). Dari semua yang ada, terdapat satu jenis tari yang mencerminkan nilai-nilai kearifan yang harus dilestarikan di masyarakat yakni Tari Padduppa.

Tari Padduppa adalah tarian yang biasanya dipentaskan pada acara penyambutan tamu dengan menyediakan hidangan yang disebut *Bosara* yang berisikan kue-kue sebanyak dua *kasera*. Kata *Bosara* sendiri adalah piring khas suku Bugis-Makassar di Sulawesi Selatan. *Bosara* terbuat dari besi dan dilengkapi dengan penutup khas seperti kobokan besar, yang dibaluti kain berwarna terang seperti warna merah, biru, hijau, kuning dan diberi ornamen kembang keemasan disekelilingnya. Music yang digunakan pun tentunya khas Sulawesi Selatan dengan alat music gendang Makassar. Pakaian yang digunakan dalam tari Padduppa adalah *Baju Bodo* (pakaian adat Bugis), sarung sutera, lengkap dengan aksesorisnya (bando, bunga, anting, gelang serta kalung) (Zulham, 2010).

2. METODE

2.1 Tempat dan Waktu

Program Pelatihan Tari Padduppa ini dilaksanakan di Pos BKKBN Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. Waktu pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan selama 7 minggu mulai dari 2 Agustus – 14 September 2021 dan dilaksanakan setiap 2 kali seminggu.

2.2 Khalayak Sasaran

Program Pelatihan Tari Padduppa ini ditujukan untuk siswi SMPN SATAP 6 Ponre.

2.3 Metode Pengabdian

Keberhasilan tujuan diadakan pelatihan Tari Padduppa di SMPN SATAP 6 Ponre, di tentukan melalui 3 tahapan yaitu :

2.3.1 Observasi

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan cara observasi terlebih dahulu yaitu dengan memilih beberapa siswa untuk diliat kemampuannya kemudian diseleksi berdasarkan potensi yang mereka miliki. Pemilihan siswa dilihat berdasarkan kelincahan, kelenturan tubuh, keanggunan, dan keseriusan dalam mengikuti pelatihan. Siswa yang terpilih juga merasa bersemangat dan antusias untuk berlatih tari Padduppa.

2.3.2 Sosialisasi

Setelah melakukan observasi, selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada tenaga pendidik dan peserta didik bahwa akan diadakan pelatihan tari Padduppa secara terjadwal di Pos BKKBN Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.

2.3.3 Pelatihan

Pelatihan dilakukan secara terjadwal di pos BKKBN pada sore hari dengan melibatkan siswa kelas IX SMPN SATAP 6 Ponre. Dilatih oleh mahasiswa KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Bone sehingga memudahkan peserta didik memahami setiap gerakan dan irama tari

2.4 Indikator Keberhasilan

Target dan luaran dari pelaksanaan kegiatan Pelatihan Tari Padduppa pada siswa SMPN SATAP 6 Ponre yang menjadi indikator keberhasilan adalah :

- 1) Membentuk keterampilan peserta didik di dunia tari
- 2) Memberikan pengetahuan baru tentang sejarah dan gerakan Tari Padduppa
- 3) Memberikan bekal kepada peserta didik agar mampu menampilkan keterampilannya pada masyarakat

2.5 Metode Evaluasi

Keberhasilan tujuan pengabdian dapat diperoleh melalui hasil evaluasi kegiatan yang mengacu kepada target dan luaran yang akan dicapai. Melalui pengamatan secara langsung oleh

mahasiswa KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Bone, diperoleh hasil sebagai berikut :

2.5.1 Observasi

Melalui observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Bone terhadap siswa yang sebelumnya tidak tahu menarikan tari Padduppa, kini sudah mampu menghafal setiap gerakan tari

2.5.2 Sosialisasi

Siswa SMPN SATAP 6 Ponre mampu mengetahui pentingnya mewarisi budaya agar tidak hilang digantikan budaya barat.

2.5.3 Pelatihan

Siswa SMPN SATAP 6 Ponre mampu menyesuaikan gerakan dengan musik setelah dilakukan pelatihan secara rutin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Bone melalui pelatihan tari Padduppa menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat baik bagi peserta didik yang dilatih maupun kepada masyarakat yang bisa ikut menikmati hasil dari pelatihan yang dilakukan. Pelatihan ini membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik dibidang seni yang kemudian diaplikasikan ke masyarakat yang mengadakan kegiatan baik itu formal maupun non formal.

Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan secara langsung di SMPN SATAP 6 Ponre. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak potensi yang dimiliki peserta didik dalam bidang seni yang akan dikembangkan melalui pelatihan yang dilaksanakan. Respon pihak sekolahpun sangat baik dan antusias menyambut program pelatihan yang diadakan oleh mahasiswa dan berharap melalui pelatihan ini dapat mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan peserta didik dibidang seni.

Beberapa peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan dasar dalam menari kemudian dipilih dan akan dilatih hingga mahir sehingga mereka yang telah terampil akan melatih teman-teman mereka kembali agar tari Padduppa ini lebih bisa dikuasai oleh banyak orang. Dengan demikian, sangat penting

bagi Mahasiswa KKN-DIK universitas Muhammadiyah Bone melakukan pelatihan secara totalitas dan bersungguh-sungguh sampai peserta didik yang dilatih benar-benar mampu mengetahui setiap detail gerakan yang ada.



Gambar 1. Observasi

Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan menemui kepala sekolah terlebih dahulu. Kemudian kami diarahkan untuk memasuki ruang kelas didampingi oleh tenaga pendidik untuk menyampaikan kepada siswa secara langsung bahwa akan diadakan pelatihan tari Padduppa.

Dari sosialisasi yang dilakukan mahasiswa KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Bone desa Mattampae nmendapat respon positif dari siswa. Mereka terlihat antusias untuk mengikuti pelatihan tari yang diadakan dan berharap dapat menambah pengetahuan mereka di bidang tari.





Gambar 2. Sosialisasi

Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai Tari Padduppa. Pemahaman yang diberikan berupa gambaran umum seperti sejarah Tari Padduppa, Nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya, hingga waktu pelaksanaan Tari Padduppa. Ta lupa pula unsur penting dalam pelatihan seni tari diukur dari kemampuan dalam menguasai Wiraga, Wirama, Wirasa dan Wirupa (Padalia et al., 2016)

Pelatihan Tari Padduppa dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain :

1) Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan membuat jadwal latihan. Untuk pelaksanaan pelatihan Tari Padduppa dijadwalkan 2 kali seminggu pada hari Senin dan Selasa pukul 13.00 WITA di Rumah Data Desa Mattampae. Selain itu, sebelum pelatihan dilakukan terlebih dahulu disampaikan kepada peserta untuk membawa perlengkapan aktribut pendukung berupa *Lipa Sabbe* dan *Bosara* (sejenisnya). Sedangkan dari mahasiswa sendiri mempersiapkan musik pendukung dan pengeras suara yang diperlukan agar proses pelatihan Tari Padduppa lebih maksimal.



Gambar 3. Aktribut Pendukung Pelatihan Tari

2) Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pelatiba Tari Padduppa dimulai dengan latihan olah tubuh. Olah tubuh adalah proses melenturkan bagian-bagian tubuh dimulai dari kepala, tangan, hingga keujung kaki. Hal ini bertujuan agar peserta tidak terlihat kaku pada saat menari. Selain itu, peserta diberikan latihan keseimbangan dengan gerakan jinjit dan lutut ditekuk selama hitungan 2 kali delapan. Setelah diberi latihan olah tubuh, masuklah dibagian pengenalan gerakan tari dangan menampilkan gerakan Tari Padduppa terlebih dahulu oleh mahasiswa KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Bone.



Gambar 4. Pelatihan

Setelah itu, peserta diberikan arahan untuk melakukan gerakan dasar dengan mengikuti gerakan yang diperagakan oleh mahasiswa. Gerakan Tari Padduppa dapat di deskripsikan melalui beberapa tahapan antara lain :

1. Gerakan Kunci

Tangan kanan yang memegang *bosara* diayunkan kedepan bersamaan dengan kaki dimajukan sementara tangan kiri memegang sarung. Selanjutnya tarik tangan kanan dengan gerakan lembut sampai kedepan dada bersamaan dengan kaki dimundurkan kebelakang. Kemudian badan bagian atas dicondongkan ke depan dan badan bagian bawah sedikit didorong ke belakang bersamaan dengan badan sedikit ditebuk seperti per.

2. Gerakan Memainkan *Bosara*

Ayunkan *bosara* kearah kiri dibawah tangan kiri kemudian ayunkan *bosara* kearah kanan lalu tarik kedepan dada dan putar tangan kiri diatas *bosara* lalu kunci gerakan.

3. Gerakan Putar

Turunkan sedikit badan. Angkat dan ayunkan *bosara* ke kanan, tekuk lutut dan angkat kaki ke kanan. Putar badan kearah kanan, dan jinjitkan kaki ke kiri. Putar badan dan angkat sedikit kaki kiri. Putar badan (menghadap ke belakang /50%/ memutar). Putar badan hingga kembali menghadap ke depan. Angkat sedikit *bosara* dan angkat kaki kanan ke depan.

Turunkan *bosara*, ayunkan *bosara* ke kanan atas kemudian turunkan *bosara* kembali.

4. Gerakan Duduk

Turunkan badan dengan menekuk lutut sampai duduk. Letakkan *bosara* dilantai. Posisi tangan kanan dan kiri sejajar didepan dada dengan telapak tangan menghadap kedepan. Putar tangan kanan dengan anggun dan turunkan kebawah sejajar dengan paha. Lakukan hal yang sama pada tangan kiri. Kemudian tarik kembali tangan kanan kedepan dada disusul tangan kiri. Lalu putar kedua tangan dan arahkan kekanan atas bersama dengan pandangan mata mengikuti gerakan tangan. Lakukan hal yang kearah kiri. Ulangi hingga 3 kali, namun pada kali ketiga, putar tangan kanan dan kiri dengan anggun sejajar dengan paha kemudian ambil *bosara* dan pelan-pelan berdiri dan kunci gerakan.

5. Gerakan Mengambil *Bosara*

Ambil *bosara* dengan tangan kanan kemudian pindahkan ke tangan kiri. Berdiri secara perlahan, letakkan tangan kiri didepan dada dan kunci gerakan.

6. Gerakan Menabur Beras

Tangan kiri memegang *bosara*. Badan diputar 180 derajat dengan cepat mengikuti alunan musik hingga kembali menghadap kedepan. Badan sedikit jongkon kemudian tangan kanan mengambil beras dari *bosara* dan menaburnya kearah kanan, kiri dan tengah secara berurut kemudian putar tangan kanan dengan lembut lalu kunci gerakan. Lakukan hal yang sama selama 3 kali.

3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah gerakan-gerakan tari telah dipahami oleh peserta berupa memperagakan secara langsung Tari Padduppa tanpa ada bimbingan atau arahan dari mahasiswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman dan keseriusan pesera selama mengikuti pelatihan.





Gambar 5. Evaluasi

Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan pelaksanaan pelatihan IT mampu memberikan pemahaman dan keterampilan baru kepada siswa SMPN SATAP 6 Ponre yaitu :

Tabel 1
Rekapitulasi Peningkatan Pemahaman

| No. | Pemahaman | Sebelum Pelatihan | Setelah Pelatihan | Persentase Peningkatan |
|-----|---------------------------------|-------------------|-------------------|------------------------|
| 1. | Sejarah Tari Padduppa | 0% | 70% | 70% |
| 2. | Nilai-nilai Tari Padduppa | 0% | 80% | 80% |
| 3. | Waktu Pelaksanaan Tari Padduppa | 0% | 100% | 100% |

Tabel 2
Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan

| No. | Keterampilan | Sebelum Pelatihan | Setelah Pelatihan | Persentase Peningkatan |
|-----|-----------------------------------|-------------------|-------------------|------------------------|
| 1. | Keterampilan Melakukan Olah Tubuh | 0% | 90% | 90% |
| 2. | Keterampilan Menghafal Gerakan | 0% | 100% | 100% |
| 3. | Keterampilan Menyesuaikan Musik | 0% | 80% | 80% |
| 4. | Keterampilan Dalam Mengindahkan | 0% | 80% | 80% |

| | Gerakan | | | |
|----|-----------------------------------|----|-----|-----|
| 5. | Keterampilan Dalam Pandangan Mata | 0% | 70% | 70% |

Dari tabel rekapitulasi peningkatan pemahaman dan keterampilan tersebut, diperoleh data sebagai berikut :

1. Melakukan oleh tubuh dengan benar persentase peningkatan sebesar 90%.
2. Menghafal seluruh gerakan tari dengan lancar persentase peningkatan sebesar 100%.
3. Menyesuaikan musik dengan gerakan tari persentase peningkatan sebesar 80%..
4. Mengindahkan gerakan tari persentase peningkatan sebesar 80%..
5. Pandangan mata mengikuti arah gerakan tangan persentase peningkatan sebesar 70%.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa presentase peningkatan pemahaman dan keterampilan tidak jauh berbeda karena disamping memberikan pelatihan tari, Mahasiswa KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Bone juga memberikan pengetahuan baru mengenai sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Padduppa sehingga pelatihan ini berdampak baik bagi siswa SMPN SATAP 6 Ponre.

4. KESIMPULAN

Siswa SMPN SATAP 6 Ponre yang sebelumnya belum pernah menarikan tari Padduppa kini sudah mampu menghafal, menyesuaikan musik dan memberikan nyawa pada setiap gerakannya. Melalui pelatihan tari yang secara rutin dilakukan, siswa telah mampu :

1. Memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Padduppa.
2. Menghafal setiap gerakan Tari Padduppa
3. Mampu menggerakkan tubuhnya dengan lentur dan anggun.
4. Mampu menari secara kompak dengan sesama peserta
5. Mampu menyesuaikan musik dengan gerakan Tari Padduppa.

5. SARAN

Saran dari penulis selaku pelaksana kegiatan Pelatihan tari Padduppa agar peserta didik yang terus berlatih dan mengasah kemampuannya dibidang tari, menggunakan bakatnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan serta memberikan pengetahuan

yang mereka dapatkan melalui pelatihan ini kepada orang lain agar lebih bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMPN SATAP 6 Ponre, Pemerintah Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone, Universitas Muhammadiyah Bone, dan Dosen Pembimbing atas bantuannya selama kegiatan pelatihan ini dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamilah, J., & Saenal, S. (2019). Makna Tari Pada Upacara Mappaci dalam Masyarakat di Kabupaten Bone. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 622–628.
<http://103.76.50.195/semnaslemlit/article/view/11692/0>
- Padalia, A., Sendratasik, P., Pertunjukan, J. S., & Pertunjukan, J. S. (2016). *PENGUASAAN MENARI TARI KREASI ANIDA (TARI PADUPPA) PADA SISWI KELAS VIIIB SMP NEGERI 1 LILIRIAJA SOPPENG*. 3, 1–9.
- Rasman, R., & Nurdian, Y. (2020). Inisiasi Pelatihan Tari Sebagai Terapi Pereda Depresi Anak Saat Pandemi Di Taddan Sampang. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Tari, K., Di, S., Ma, M. T. S., Lasepang, A., Bantaeng, K., Dance, S., At, A., Ma, M. T. S., & Lasepang, A. (2020). *Jurnal pendidikan sendratasik*. 1–13.
- Zulham, M. (2010). Makna Simbol Tari Paduppa (Tari Selamat Datang) Kota Palopo. *Al-Araf*, 4(2), 157–172.